



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA

“Menumbuhkembangkan Sikap kreatif, Inovatif dan Berkarakter
Melalui Pembelajaran Matematika dalam
Implementasi Kurikulum 2013”

sabtu, 30 Oktober 2015

Aula Rektorat lantai 2

UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON

ISBN 978-602-99868-2-2

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA

“Menumbuhkembangkan Sikap Kreatif, Inovatif dan Berkarakter Melalui Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013”

Sabtu, 30 Oktober 2015
Aula Rektorat Lantai 2
Universitas Pattimura Ambon

ISBN 978-602-99868-2-2



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
2015**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA TAHUN 2015

“Menumbuhkembangkan Sikap Kreatif, Inovatif dan Berkarakter Melalui Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013”

Penanggung Jawab :

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpatti

Prof. Dr. W. Mataheru, M.Pd

Ketua : Dr. A. L. Palinussa, M.Pd

Sekretaris : M. Gaspersz, S.Pd., M.Pd

Bendahara : Ch. Matitaputy, S.Pd., M.Pd

Editor :

F. Sapulete, S.Pd., M.Pd

Yohanis M. Apituley, S.Pd

Reviewer :

Prof. Dr. T. G. Ratumanan, M.Pd

Prof. Dr. Th. Laurens, M.Pd

Desain Layout Sampul : Y.M. Apituley, S.Pd

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpatti

Ambon (Poka) Jl. Ir. M. Putuhena

Gedung Jurusan Pendidikan MIPA

ISBN 978-602-99868-2-2

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatNya Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2015 dapat diterbitkan. Prosiding ini merupakan kumpulan dari artikel ilmiah yang disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pattimura dengan Tema “Menumbuhkembangkan Sikap Kreatif, Inovatif dan Berkarakter Melalui Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013.”

Seminar ini diselenggarakan pada tanggal 30 Oktober 2015 oleh Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpatti. Ini merupakan kegiatan rutin yang akan terus dilaksana pada tahun-tahun mendatang. Semoga dengan kegiatan ini Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpatti dapat terus berkiprah dalam menghimpun temuan-temuan baru yang berkaitan dengan pengembangan Program Studi, serta sekaligus sebagai wahana komunikasi antara akademisi, guru, peneliti, dan pemerhati pendidikan pada umumnya.

Semoga semua yang telah diupayakan dalam seminar sampai tercetaknya prosiding ini membawa manfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas pada umumnya.

Pada kesempatan ini tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unpatti, Dekan FKIP Unpatti, Rektor Unpatti, serta para penyandang dana yang telah mendukung secara penuh pelaksanaan kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Matematika hingga terselesaikannya prosiding ini.

Ambon, 30 Oktober 2015

Ketua Panitia

Dr. Anderson Palinussa, S.Pd., M.Pd

**SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
PADA SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Assalamualaikum wr wb, salam sejahtera bagi kita semua

Para Ketua Jurusan, Ketua Progam Studi di lingkungan Universitas Pattimura, yang saya hormati. Para nara sumber yang saya hormati, serta peserta Seminar Nasional Pendidikan Matematika yang saya banggakan.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas penyertaan-Nya, kita semua dapat berkumpul dan melaksanakan Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Matematika di saat ini.

Bapak ibu dan hadirin yang berbahagia,

Matematika dan pendidikan Matematika sebagai salah satu pilar ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan begitu pesat. Namun ada juga yang mengkhawatirkan. Masih banyaknya siswa yang menganggap matematika sebagai ilmu yang menakutkan menuntut para pendidik matematika untuk dapat mengembangkan diri sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kondisi seperti ini, para matematikawan maupun para pendidik matematika seharusnya merasa tertantang.

Bapak Ibu dan hadirin yang berbahagia,

Seminar Nasional Pendidikan Matematika Tahun 2015 dengan tema “Menumbuhkembangkan Sikap Kreatif, Inovatif dan Berkarakter Melalui Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013.” diharapkan menjadi wahana interaksi dan pertukaran informasi dari hasil penelitian maupun pengalaman serta gagasan di bidang matematika maupun pembelajarannya dalam semangat saling asah, asih dan asuh untuk menyikapi tantangan masa depan Maluku yang berdaya saing dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Saya memberikan apresiasi dan penghargaan bagi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pattimura yang telah menjadikan Seminar Nasional Pendidikan Matematika sebagai agenda rutin tahunan dan menjadi bagian dari kegiatan akademik program studi. Saya berharap seminar nasional pendidikan matematika ini dapat menjadi salah satu media informasi penyampaian hasil-hasil penelitian dan pikiran-pikiran kritis bagi para guru dan calon guru matematika. Semoga seminar ini juga membahas berbagai perkembangan terkini dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan matematika secara khususnya. Saya berharap para peserta, terutama para guru dan calon guru dapat memanfaatkan seminar ini sebaik mungkin sebagai sarana belajar dan tukar menukar informasi. Melalui seminar ini diharapkan ada kontribusi

bagi perbaikan kualitas pembelajaran matematika yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Mengakhiri sambutan ini, saya menyampaikan terima kasih bagi staf dosen program studi pendidikan matematika dan panitia, juga kepada nara sumber. Dan dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, saya membuka secara resmi seminar nasional pendidikan matematika tahun 2015. Semoga Tuhan memberkati kita sekalian.

Ambon, 30 Oktober 2015
Dekan FKIP Unpatti,

Prof. Dr. Th. Laurens, M.Pd
NIP. 196205171987032003

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
Sambutan Dekan	
DAFTAR ISI.....	v
Posisi Pendekatan <i>Problem Posing</i> Dan Gaya Kognitif Dalam Kurikulum 2013 (Abdul Rahman).....	1-15
Alternatif peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013(Dr.A wi).....	16-30
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Turunan Fungsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Send A Problem</i> Di Kelas Xi Sma Negeri 14 Ambon(R M. Mahupale & W. Mataheru).....	31-62
Pengembangan <i>habits Of Mind</i> matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Generative (La Moma).....	63-78
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Model <i>Auditory Intellectually Repetition (Air)</i> dan Pembelajaran Konvensional (Sultana Naszirah Pelu & Wa Ode Dahiana).....	79-91
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Pertiwi Ambon Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Trigonometri (Vera M. S. Salakay ¹ , W. Mataheru ² , H. Tamalene ³).....	92-101
proses berpikir siswa dalam pemecahan masalah matematika (M. Gaspersz).....	102-111
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Ambon Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share (Tps)</i> Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar (Friska Nahuway ¹ , Theresia Laurens ² dan Novalin C Huwaa ³).....	112-126

LESSON STUDY:
ALTERNATIF PENINGKATAN KEMAMPUAN
GURU MENERAPKAN KURIKULUM 2013

Prof. Dr. Abdul Rahman M.Pd.
Dr. Awi Dassa, M.Si.

■ **UU Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen: GURU SEBAGAI PROFESI**

- Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.
- Jadi profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu dan tidak bisa dipegang oleh sembarang orang

Pengakuan sebagai GURU profesional akan diberikan JIKA memiliki:

- 1) kualifikasi akademik,
- 2) kompetensi (Pedagogis, Profesional, Kepribadian, dan Sosial)
- 3) sertifikat pendidik

(Pasal 8, UU No. 15 Th. 2005)



MENGAPA PENERAPAN K13 BELUM EFESIEN DAN EFEKTIF ...?

Apakah guru yang
belum SIAP...?

Bagaimana membuat guru lebih
profesional ...?

Apakah perlu banyak pelatihan ...?
Pelatihan seperti apa ...?

Beberapa hasil evaluasi berupa survey
beberapa guru terkait dengan
penerapan kurikulum 2013 diantaranya:

- Ada yang belum bisa menuangkan langkah-langkah pembelajaran yang diinginkan K13 dalam bentuk perangkat pembelajaran (RPP, LK, materi ajar, dan lembar penilaian)
- Ada yang sudah memegang perangkat pembelajaran sesuai harapan K13, tapi saat mengajar tetap dengan cara lama yang digunakan

Beberapa hasil evaluasi berupa survey
beberapa guru terkait dengan
penerapan kurikulum 2013 diantaranya:

- Ada yang menyatakan 'penerapan kurikulum 2013 sangat menyiksa guru, utamanya pada sistem penilaiannya.
- Ada yang menyatakan kurikulum 2013 hanya cocok diterapkan kepada anak yang kemampuannya di atas rata-rata.
- Tidak sedikit guru yang mengagumi konsep dan penerapan K13.

SATU ALTERNATIF SOLUSI

LESSON STUDY
(STUDI PEMBELAJARAN)

**MEMBENTUK KOMUNITAS BELAJAR
DI SEKOLAH**

APA ITU LESSON STUDY?

- ▶ Kegiatan pengkajian pembelajaran yang dilakukan sekelompok guru secara kolaboratif.
- ▶ Walker (2005) menyatakan bahwa *lesson study* merupakan suatu metode pengembangan profesional guru.

- ▶ Menurut Garfield (2006) *Lesson study* adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkat hasil pembelajaran.
- ▶ Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus.

LESSON STUDY (*Jugyokenkyu*)

Konteks Indonesia

adalah suatu **model pembinaan profesi pendidik** melalui **pengkajian pembelajaran** secara **kolaboratif** dan **berkelanjutan** berlandaskan prinsip-prinsip **kolegialitas** dan **mutual learning** untuk **membangun learning community**.

TERMINOLOGI PENTING:





MERENCANAKAN RESEARCH LESSON(Plan)

- Sekelompok guru secara bersama-sama (kolaboratif) menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan (LKS, Instrumen untuk evaluasi, media, dsb).
- Setiap guru anggota kelompok LS menucurkan pikiran untuk menghasilkan skenario pembelajaran yang baik atau dengan strategi yang tepat dan operasional (sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, sekolah dan sarana pendukungnya.)



Tahapan Lesson study menurut Lewis (2002)

1. Membentuk kelompok lesson study.
2. Memfokuskan lesson study.
3. Merencanakan rencana pembelajaran (Research Lesson).
4. Melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi).
5. Mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran, yang telah dilaksanakan.
6. Merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya.

Pertanyaan berikut ini bisa menjadi acuan

- Apa yang saat ini dipahami oleh siswa tentang topik ini?
- Apa yang kita harapkan dikuasai siswa pada akhir pelajaran?
- Apa saja rangkaian pertanyaan dan atau pengalaman belajar siswa yang akan mendorong siswa memperoleh pengetahuan yang lebih lanjut?
- Kegiatan apa yang mampu memotivasi dan bermakna bagi siswa?
- Apa bukti tentang hasil belajar siswa, motivasi siswa, perilaku siswa yang harus dikumpulkan untuk data diskusi pada saat refleksi dan bagaimana instrumen pengumpulnya?



MENGAJAR DAN MENGAMATI RESEARCH LESSON (Do) → OPEN CLASS

- Seorang "guru model" melakukan pembelajaran di kelas
- Anggota kelompok melakukan observasi (terhadap aktivitas belajar semua siswa atau sesuai dengan tugas masing-masing)
- Setiap observasi mencatat hasil observasi sebagai bahan refleksi. Jika mungkin dianjurkan untuk merekam kegiatan pembelajaran dengan handycam.
- Observer "dilarang keras" untuk membantu, intervensi, atau mengganggu siswa dan guru model selama kegiatan pembelajaran





OBSERVASI PEMBELAJARAN DALAM OPEN CLASS



MENDISKUSIKAN DAN MENGANALISIS HASIL PENGAMATAN (*See*) - *Refleksi*

- Diskusi dilakukan secara formal (dipimpin oleh moderator dan disertai notulis)
- Guru model (pengajar) diberi kesempatan pertama untuk melakukan refleksi diri, tentang:
 - 1) perasaan guru model sebelum, saat, dan setelah melaksanakan pembelajaran (open class);
 - 2) alur skenario atau langkah pembelajaran → yang berhasil dan tidak berhasil dilaksanakan;
 - 3) Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Komentar observer:

- 1) Difokuskan pada aktivitas belajar siswa bukan pada langkah-langkah mengajar yang dilakukan guru.
 - 2) Setiap masalah yang diungkapkan harus disertai bukti riil, misal dengan menyebut nama siswa dan momen kejadiannya.
 - 3) Disampaikan secara sopan, jujur dan penuh respek (*tepa salira*)
 - 4) Hindari kritik pada guru yang berlebihan dan perbanyak pujian.
- Prinsipnya setiap observer harus menyampaikan komentar sebagai ucapan terima kasih kepada guru model.

MODERATOR

- Moderator harus dapat mengupayakan terjadinya diskusi yang interaktif, menyenangkan, dan mengaktifkan semua peserta.
- Moderator harus jeli untuk mengangkat masalah diskusi dari komentar observer yang menarik dan penting untuk didiskusikan secara lebih mendalam, dengan memintakan komentar pada observer yang lain. Misalnya dengan meminta apakah fakta yang sama? apa penyebabnya? dan bagaimana alternatif solusinya.
- Moderator (juga sebagai observer) disarankan juga menyampaikan komentar.
- Diakhir diskusi moderator tidak perlu menyimpulkan hasil diskusi, tetapi diperkenankan menyampaikan ringkasan topik-topik menarik dari komentar peserta yang didiskusikan



DISKUSI REFLEKSI SETELAH OPEN CLASS DI SMP MOTOYOSHIWARA – FUJIJPEANG



DISKUSI REFLEKSI SETELAH OPEN CLASS DI SD RAMANOGO - CIRIGASAKI JEPANG



DISKUSI - REFLEKSI
DI SMPN 1 PURWOSARI



EVALUASI DAN PENYEMPURNAAN UNTUK KEGIATAN BERIKUTNYA

- Apakah kelompok sudah puas dg tujuan-tujuan dan operasional group lesson study?
- Apakah anggota kelompok berkeinginan untuk meningkatkan pembelajaran ini?
- Apakah anggota kelompok berkeinginan untuk mengujicoba pembelajaran ini di kelas mereka sendiri?
- Adakah yang berguna dan bernilai dari kegiatan lesson study?
- Apakah Lesson study dapat meningkatkan kualitas anggota-anggotanya ?
- Apakah Lesson study meningkatkan kualitas siswa?

DUKUNGAN THD PELAKSANAAN LESSON STUDY

- (1) Semangat mengkritik diri sendiri (hansei).
- (2) Keterbukaan terhadap masukan dari orang lain.
- (3) Mau mengakui kesalahan, dan mau memakai orang lain
- (4) Mau memberi masukan yang jujur dan penuh respek

Dalam menerapkan LS, gunakan 5D

- **DESIRE**: keinginan yang kuat untuk mempelajarinya
- **DECISION** keputusan untuk mencobanya
- **DETERMINATION**: kesungguhan untuk mempraktikkannya
- **DISCIPLINE**: pengadaaan waktu bersama
- **DEED** benar-benar melaksanakannya, tidak hanya sekedar wacana

LEARNING COMMUNITY

KOMUNITAS BELAJAR → SALING BELAJAR MEMBELAJARKAN:

SISWA-SISWA, SISWA-GURU, GURU-SISWA, GURU-GURU, GURU-SEKOLAH, SEKOLAH-MASYARAKAT
 AGAR KUALITAS PENDIDIKAN MENINGKAT

LC DAPAT DIBEDAKAN MENJADI:

1. LC TINGKAT SEKOLAH
2. LC TINGKAT KELAS

LEARNING COMMUNITY

TINGKAT SEKOLAH

PEMEGANGKUNCI: KEPALA SEKOLAH

FALSAFAHNYA: BELAJAR

MENGUBAH SIKAP GURU AGAR SELALU BELAJAR
 SETIAP ORANG MEMILIKI KELEBIHAN DAN KELEMAHAN

BERUSAHA MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN GURU

MEMBUKA KELAS (OPEN CLASS / OPEN LESSON)

MISKONSEPSI TTG LESSON STUDY

- (1) Hanya berupa kegiatan merancang pembelajaran.
- (2) Berarti merancang pembelajaran mulai dari awal.
- (3) Berarti menulis langkah-langkah pembelajaran yang kaku
- (4) Berarti menulis rancangan pembelajaran yang sempurna untuk disebar ke guru
- (5) Researh lesson adalah suatu pembelajaran oleh para ahli
- (6) Lesson study bukan penelitian dasar, melainkan penelitian pembelajaran atau instruksional

Jadi *lesson study*:

- adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui peng-kajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning*.

KEBIJAKAN YANG PERLU DILAKUKAN KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA MEMBENTUK LC DI SEKOLAH:

1. MENGIRIM GURU MENGIKUTI WORKSHOP/ PELATIHAN → STL DATANG MENDESIMINASIKAN KE GURU-2 LAIN
2. MEMOTIVASI GURU MELAKUKAN PTK BERKOLABORASI DG GURU LAIN, DOSEN
3. MEMINTA GURU MEMBUAT RPP/LKS SECARA KOLABORATIF
4. MENDATANGKAN NARA SUMBER (ORTU, AHLI, PAKAR PENDIDIKAN) DALAM PEMBELAJARAN
5. MELAKSANAKAN SEMINAR SECARA PERIODIK DI SEKOLAH DENGAN PEMBICARA GURU SENDIRI
6. MENGIRIMKAN GURU MENGIKUTI SEMINAR/ MENJADI PEMBICARA

LEARNING COMMUNITY INI SANGAT SESUAI DENGAN UPAYA SERTIFIKASI YAITU:

1. MEMBUAT KARYA ILMIAH
2. MENGUMPULKAN PORTOFOLIO
3. MENGIKUTI KEGIATAN ILMIAH
4. MELAKSANAKAN PENELITIAN
5. MELAPORKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SECARA ILMIAH

KOMUNITAS BELAJAR DI KELAS

PEMANGG KUNCI: GURU

MENGHARGAI PERBEDAAN SISWA
SETIAP SISWA MEMPUNYAI HAK BELAJAR
BELAJAR ADALAH BERKREASI

GURU MEMAHAMI PSIKOLOGI
MEMAHAMI HAKEKAT BELAJAR

LEARNING COMMUNITY DI KELAS

1. PEMBELAJARAN MEMENTINGKAN KREATIFITAS SISWA
2. MENGUPAYAKAN SISWA KELOMPOK C MELOMPAT MENJADI B, A TAU A
3. DALAM PEMBELAJARAN DIBUAT KELOMPOK YANG TERDIRI DARI MAKSIMAL 4 ORANG; HETEROGEN DITINJAU JENIS KELAMIN, KEMAMPUAN, DSB
4. MENGGUNAKAN WAKTU BELAJAR SISWA SECARA EFISIEN
5. MENDORONG SISWA MELAKUKAN BELAJAR SECARA KOLABORATIF DENGAN MEMBENTUK KELOMPOK
6. MENDORONG SISWA UNTUK:
 1. BERPENDAPAT
 2. BERKREASI

AGAR SETIAP SISWA BELAJAR SECARA EFEKTIF:

- BENTUK KELOMPOK DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR KOLABORATIF
- CONTOH TEKNIK KOLABORATIF:
 - A. HASIL DISKUSI INDIVIDUAL
 - B. TUNJUK INDIVIDU, BUKAN KELOMPOK
 - C. PERTANYAAN TIDAK UNTUK KELAS TAPI UNTUK INDIVIDU

No	KOOPERATIF (Metode)	KOLABORATIF (teknik)
1	Belajar berkelompok	Belajar berkelompok
2	Siswa saling membelajarkan	Siswa saling membelajarkan
3	Hasil belajar berdasar kelompok	Hasil belajar setiap individu

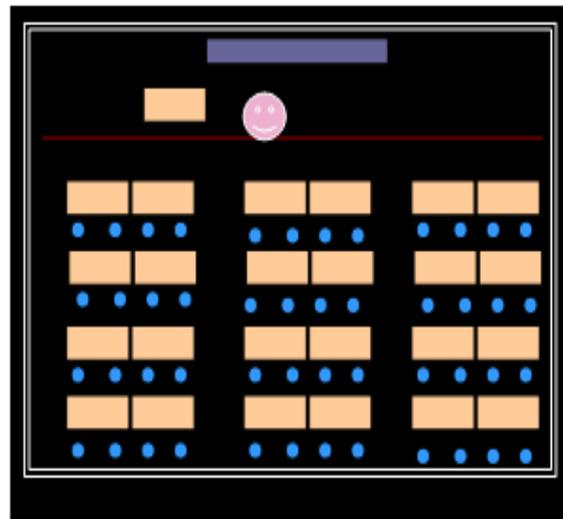
KONDISI KELAS:

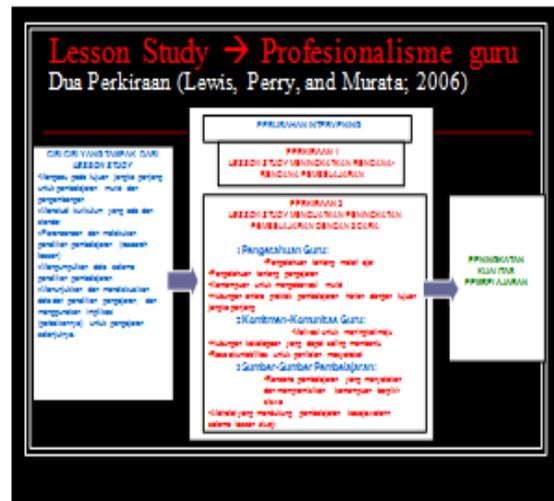
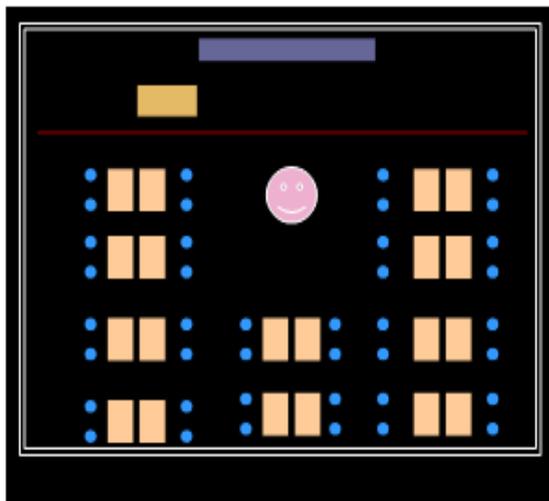
KELOMPOK A

KELOMPOK B

KELOMPOK C

C dan B jumping ke A





PERBANDINGAN LESSON STUDY DAN PTK		
ASPEK	LESSON STUDY	PTK
Waktu Pelaksanaan	Berkesinambungan spj karier guru	Biasanya tergantung tawaran dana
Pelaksana / Tim	Bekolompok guru sebidang studi/rumpun	Guru kolaborasi dengan dosen atau sendiri
Tujuan	Meningkatkan pemahaman mengenai bgm siswa belajar dan berpikir, serta mengembangkan kemampuan khusus	Meningkatkan praktik pembelajaran
Tahap Pelaksanaan	Berdaur: Merancang, melaksanakan, mengamati, refleksi, merevisi, melaksanakan lagi	Berdaur: merancang tindakan, melaksanakan, mengamati, merefeksi, merancang lagi
Hasil/Laporan	Kumpulan catatan/laporan ttg keterlaksanaan research lesson	Laporan yang menguraikan ttg penerapan tindakan dan hasil

PERMASALAHAN:

BAGAIMANA KEMUNGKINAN PENERAPAN LESSO STUDY DI DAERAH MASING-MASING (DI KKG ATAU DI SEKOLAH)?

MENDISKUSIKAN DAN MENGANALISIS HASIL PENGAMATAN (See) - Refleksi

- Diskusi dilakukan secara formal (dipimpin oleh moderator dan disertai notulis)
- Guru model (pengajar) diberi kesempatan pertama untuk melakukan refleksi diri, tentang:
 - perasaan guru model sebelum, saat, dan setelah melaksanakan pembelajaran (open class);
 - alur skenario atau langkah pembelajaran → yang berhasil dan tidak berhasil dilaksanakan;
 - Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Komentar observer:

- Difokuskan pada aktivitas belajar siswa bukan pada langkah-langkah mengajar yang dilakukan guru.
- Setiap masalah yang diungkapkan harus disertai bukti riil, misal dengan menyebut nama siswa dan momen kejadiannya.
- Disampaikan secara sopan, jujur dan penuh respek (tepa salira)
- Hindari kritik pada guru yang berlebihan dan perbanyak pujian.

- Prinsipnya setiap observer harus menyampaikan komentar sebagai ucapan terima kasih kepada guru model.



OBSERVASI PEMBELAJARAN DALAM OPEN CLASS



MODERATOR

- Moderator harus dapat mengupayakan terjadinya diskusi yang interaktif, menyenangkan, dan mengaktifkan semua peserta.
- Moderator harus jeli untuk mengangkat masalah diskusi dari komentar observer yang menarik dan penting untuk didiskusikan secara lebih mendalam, dengan memintakan komentar pada observer yang lain. Misalnya dengan meminta apakah fakta yang sama? apa penyebabnya? dan bagaimana alternatif solusinya.
- Moderator (juga sebagai observer) disarankan juga menyampaikan komentar.
- Di akhir diskusi moderator tidak perlu menyimpulkan hasil diskusi, tetapi diperkenankan menyampaikan ringkasan topik-topik menarik dari komentar peserta yang didiskusikan



DISKUSI REFLEKSI SETELAH OPEN CLASS DI SMP MOTOYOSHIWARA - FUJI JPEANG



DISKUSI REFLEKSI SETELAH OPEN CLASS DI SD HAMANOGO - CIRIGASAKI JEPANG





EVALUASI DAN PENYEMPURNAAN UNTUK KEGIATAN BERIKUTNYA

- Apakah kelompok sudah puas dg tujuan-tujuan dan operasional group lesson study?
- Apakah anggota kelompok berkeinginan untuk meningkatkan pembelajaran ini?
- Apakah anggota kelompok berkeinginan untuk mengujicoba pembelajaran ini di kelas mereka sendiri?
- Adakah yang berguna dan bernilai dari kegiatan lesson study?
- Apakah Lesson study dapat meningkatkan kualitas anggota-anggotanya ?
- Apakah Lesson study meningkatkan kualitas siswa?

MISKONSEPSI TTG LESSON STUDY

- (1) Hanya berupa kegiatan merancang pembelajaran.
- (2) Berarti merancang pembelajaran mulai dari awal.
- (3) Berarti menulis langkah-langkah pembelajaran yang kaku
- (4) Berarti menulis rancangan pembelajaran yang sempurna untuk disebarakan ke guru
- (5) Researh lesson adalah suatu pembelajaran oleh para ahli
- (6) Lesson study bukan penelitian dasar, melainkan penelitian pembelajaran atau instruksional

Jadi *lesson study*:

- adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui peng-kajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning*.

DUKUNGAN THD PELAKSANAAN *LESSON STUDY*

- (1) Semangat mengkritik diri sendiri (hansei).
- (2) Keterbukaan terhadap masukan dari orang lain.
- (3) Mau mengakui kesalahan, dan mau memakai orang lain
- (4) Mau memberi masukan yang jujur dan penuh respek

Dalam menerapkan LS, gunakan 5D

- **DESIRE**: keinginan yang kuat untuk mempelajarinya
- **DECISION** keputusan untuk mencobanya
- **DETERMINATION**: kesungguhan untuk mempraktikkannya
- **DISCIPLINE**: pengadaaan waktu bersama
- **DEED** benar-benar melaksanakannya, tidak hanya sekedar wacana

LEARNING COMMUNITY

KOMUNITAS BELAJAR → SALING BELAJAR MEMBELAJARKAN:

**SISWA-SISWA, SISWA-GURU, GURU-SISWA, GURU-GURU, GURU-SEKOLAH, SEKOLAH-MASYARAKAT
AGAR KUALITAS PENDIDIKAN MENINGKAT**

LC DAPAT DIBEDAKAN MENJADI:

1. **LC TINGKAT SEKOLAH**
2. **LC TINGKAT KELAS**

LEARNING COMMUNITY

TINGKAT SEKOLAH

PEMEGANGKUNCI: KEPALA SEKOLAH

FALSAFAHNYA: BELAJAR

**MENGUBAH SIKAP GURU AGAR SELALU BELAJAR
SETIAP ORANG MEMILIKI KELEBIHAN DAN KELEMAHAN
BERUSAHA MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN GURU**

MEMBUKA KELAS (OPEN CLASS / OPEN LESSON)

KEBIJAKAN YANG PERLU DILAKUKAN KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA MEMBENTUK LC DI SEKOLAH:

1. MENGIKUTI GURU MENGIKUTI WORKSHOP/ PELATIHAN → STL DATANG MENDESIMINASIKAN KE GURU-2 LAIN
2. MEMOTIVASI GURU MELAKUKAN PTK BERKOLABORASI DG GURU LAIN, DOSEN
3. MEMINTA GURU MEMBUAT RPP/LKS SECARA KOLABORATIF
4. MENDATANGKAN NARA SUMBER (ORTU, AHLI, PAKAR PENDIDIKAN) DALAM PEMBELAJARAN
5. MELAKSANAKAN SEMINAR SECARA PERIODIK DI SEKOLAH DENGAN PEMBICARA GURU SENDIRI
6. MENGIKUTI GURU MENGIKUTI SEMINAR/ MENJADI PEMBICARA

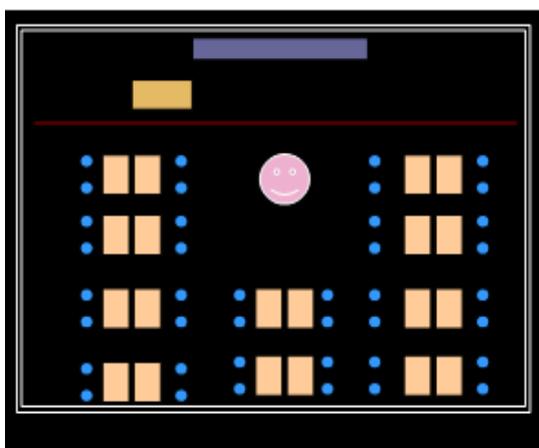
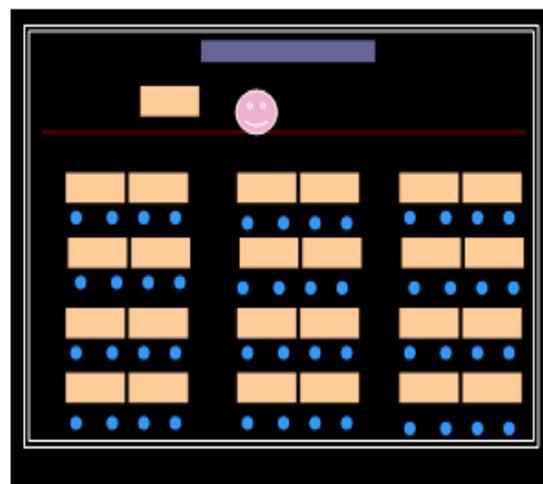
LEARNING COMMUNITY INI SANGAT SESUAI DENGAN UPAYA SERTIFIKASI YAITU:

1. **MEMBUAT KARYA ILMIAH**
2. **MENGUMPULKAN PORTOFOLIO**
3. **MENGIKUTI KEGIATAN ILMIAH**
4. **MELAKSANAKAN PENELITIAN**
5. **MELAPORKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SECARA ILMIAH**

AGAR SETIAP SISWA BELAJAR SECARA EFEKTIF:

- **BENTUK KELOMPOK DAN MOTIVASI SISWA BELAJAR KOLABORATIF**
- **CONTOH TEKNIK KOLABORATIF:**
 - A. HASIL DISKUSI INDIVIDUAL
 - B. TUNJUK INDIVIDU, BUKAN KELOMPOK
 - C. PERTANYAAN TIDAK UNTUK KELAS TAPI UNTUK INDIVIDU

No	KOOPERATIF (Metode)	KOLABORATIF (teknik)
1	Belajar berkelompok	Belajar berkelompok
2	Siswa saling membelajarkan	Siswa saling membelajarkan
3	Hasil belajar berdasar kelompok	Hasil belajar setiap individu



Lesson Study → Profesionalisme guru
Dua Perkiraan (Lewis, Perry, and Murata; 2006)

PROSEDUR INTI/PROSES

PROGRAM 1
LESSON STUDY BERINDUKSI BELAJAR-MENBELAJAR

PROGRAM 2
LESSON STUDY BERINDUKSI BELAJAR-MENBELAJAR BERKONDISI

Pengantar/Isi Guru:
- Pengantar tentang materi ajar
- Perhatian tentang persiapan
- Perhatian untuk mengobservasi
- Hubungan antara praktik pembelajaran harian dengan kaji-jampi perjang

Konfirmasi-Konfirmasi Guru:
- Menilai untuk mengobservasi
- Hubungan kolaborasi yang dapat saling membantu
- Memasukkan hasil untuk perbaikan

Gambar-Gambar Pembelajaran:
- Rencana pembelajaran yang menyajikan dan memperhatikan kemampuan berpikir siswa
- Menilai yang menunjukkan pembelajaran dilaksanakan selama proses studi

PROSEDUR KLASIK/PROSEDUR

KOMUNITAS BELAJAR DI KELAS

PEMEGANG KUNCI: GURU

**MENGHARGAI PERBEDAAN SISWA
SETIAP SISWA MEMPUNYAI HAK BELAJAR
BELAJAR ADALAH BERKREASI**

**GURU MEMAHAMI PSIKOLOGI
MEMAHAMI HAKEKAT BELAJAR**

LEARNING COMMUNITY DI KELAS

1. PEMBELAJARAN MEMENTINGKAN KREATIFITAS SISWA
2. MENGUPAYAKAN SISWA KELOMPOK C MELOMPAT MENJADI B, A ATAU A
3. DALAM PEMBELAJARAN DIBUAT KELOMPOK YANG TERDIRI DARI MAKSIMAL 4 ORANG: HETEROGEN DITINJAU JENIS KELAMIN, KEMAMPUAN, DSB
4. MENGGUNAKAN WAKTU BELAJAR SISWA SECARA EFISIEN
5. MENDORONG SISWA MELAKUKAN BELAJAR SECARA KOLABORATIF DENGAN MEMBENTUK KELOMPOK
6. MENDORONG SISWA UNTUK:
 1. BERPENDAPAT
 2. BERKREASI

PERBANDINGAN LESSON STUDY DAN PTK

ASPEK	LESSON STUDY	PTK
Waktu Pelaksanaan	Berkesinambungan spt konferensi guru	Biasanya tergantung tawaran dana
Pelaksana / Tim	Bekelompok guru sebidang studi/rumpun	Guru kolaborasi dengan dosen atau sendiri
Tujuan	Meningkatkan pemahaman mengenai bgm siswa belajar dan berpikir, serta mengembangkan kemampuan khusus	Meningkatkan praktek pembelajaran
Tahap Pelaksanaan	Berdaur: Merancang, melaksanakan, mengamati, refleksi, merevisi, melaksanakan lagi	Berdaur: merancang tindakan, melaksanakan, mengamati, merefleksikan, merancang lagi
Hasil/laporan	Kumpulan catatan/laporan ttg keterlaksanaan research lesson	Laporan yang menguraikan ttg penerapan tindakan dan hasil

PERMASALAHAN:

**BAGAIMANA KEMUNGKINAN
PENERAPAN LESSON STUDY DI
DAERAH MASING-MASING
(DI KKG ATAU DI SEKOLAH)?**